



PEMANFAATAN VIDEO ANIMASI EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA DI SEKOLAH DASAR

Putri Anggriani^{1*}

¹Institut Teknologi Pagar Alam
Email: putrianggriani448@gmail.com

(Naskah masuk: 15 Des 2025, diterima untuk diterbitkan: 1 Jan 2026)

Abstrak

Pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, namun masih sering mengalami kendala akibat sifat materi yang abstrak dan penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan video animasi edukatif terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment berbentuk nonequivalent control group design. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran IPA dengan menggunakan video animasi edukatif, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep IPA berupa pretest dan posttest, serta dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep IPA yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, penggunaan video animasi edukatif juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video animasi edukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar dan layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif.

Kata kunci: *video animasi edukatif, pemahaman konsep, IPA, sekolah dasar*

EDUCATIONAL ANIMATED VIDEO UTILIZATION TO IMPROVE SCIENCE CONCEPTUAL UNDERSTANDING IN ELEMENTARY EDUCATION

Abstract

Understanding science concepts is an essential component of elementary school learning; however, students often face difficulties due to the abstract nature of science materials and the limited use of varied learning media. This study aims to examine the effect of using educational animated videos on improving elementary school students' understanding of science concepts. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design. The research subjects were fifth-grade elementary school students divided into an experimental group and a control group. The experimental group received science instruction using educational animated videos, while the control group was taught using conventional teaching methods. Data were collected through pretest and posttest instruments measuring students' conceptual understanding and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results indicate a significant improvement in science concept understanding in the experimental group compared to the control group. Furthermore, the use of educational animated videos also enhanced students' learning motivation and engagement during the learning process. Therefore, it can be concluded that educational animated videos are effective in improving elementary school students' understanding of science concepts and can be utilized as an innovative alternative learning medium.

Keywords: *educational animated video, conceptual understanding, science learning, elementary school*

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran penting di jenjang *Sekolah Dasar* karena berperan dalam membentuk dasar pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan prinsip-prinsip ilmiah sejak dini. Melalui pembelajaran IPA, siswa dituntut tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak dan seringkali sulit diamati secara langsung, seperti perubahan wujud benda, energi, atau gaya dan gerak. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA sering kali masih rendah, disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan kurang mendukung pemahaman visual siswa (Cahyaningsih & Sofyan, 2021). Dalam konteks ini, kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan efektif sangat penting untuk memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan siswa secara lebih bermakna.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang baru dalam penyampaian materi pembelajaran, khususnya melalui penggunaan video animasi edukatif. Video animasi edukatif adalah media visual yang menyajikan konten pembelajaran dalam bentuk gambar bergerak yang dikombinasikan dengan audio penjelasan sehingga mampu membantu siswa dalam memahami materi yang kompleks secara lebih jelas dan menarik. Dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar, video animasi memiliki potensi untuk menjembatani kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak karena menyajikan materi secara visual dan kontekstual sesuai dengan tingkat kognitif siswa pada tahapan perkembangan mereka. Pemanfaatan video animasi bukan hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu penguatan ingatan jangka panjang melalui pengalaman pembelajaran multisensorik.

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Wibowo & Dahlani (2025) mengungkapkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi untuk materi IPA dengan model ADDIE berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V setelah validasi ahli dan uji coba pada siswa, menunjukkan bahwa media ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar. Selaras dengan temuan tersebut, penelitian lain yang dilakukan di SD Negeri Gambaran juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *ciri khusus hewan*, yang secara langsung berkaitan

dengan peningkatan pemahaman konsep IPA (Rohman & Nisa, 2024).

Manfaat video animasi dalam pembelajaran IPA tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman konsep, tetapi juga pada aspek motivasi dan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pertiwi (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengembangan video animasi sebagai sumber belajar berhasil meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar, dimana minat belajar yang tinggi menjadi prasyarat penting bagi pencapaian pemahaman konsep secara mendalam. Hal ini menegaskan bahwa video animasi tidak hanya sekadar media penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap pembelajaran IPA.

Selain itu, penggunaan video animasi terbukti efektif terhadap pemahaman konsep IPA dalam berbagai konteks materi. Sebagai ilustrasi, penelitian oleh L & Muthi (2025) menunjukkan efektivitas video animasi dalam membantu siswa memahami perubahan wujud benda — topik IPA yang kerap dianggap abstrak dan sulit dipahami siswa ketika hanya dijelaskan secara verbal. Pendekatan visual yang disajikan melalui animasi memberikan representasi nyata dari perubahan wujud suatu zat, sehingga siswa dapat melihat prosesnya secara dinamis, bukan sekadar membayangkan atau membaca penjelasan teks. Hal ini sejalan dengan prinsip *multimedia learning* yang menyatakan bahwa penggunaan kombinasi visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar.

Lebih jauh lagi, video animasi edukatif dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran aktif seperti *discovery learning* untuk mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPA. Pratiwi (2024) menemukan bahwa video animasi berbasis *discovery learning* berhasil meningkatkan kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa media animasi dapat dipadukan dengan strategi pembelajaran yang menumbuhkan keterlibatan kognitif siswa secara lebih tinggi. Integrasi ini menunjukkan bahwa peran video animasi bisa lebih dari sekadar media pasif; ia dapat menjadi alat bantu aktif yang mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa.

Kendati demikian, penerapan video animasi edukatif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa temuan menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas seperti perangkat proyeksi,

koneksi internet yang belum merata, serta kesiapan guru dalam mengoperasikan dan memilih video animasi yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa masih menjadi hambatan dalam implementasinya secara optimal (Fitriyah et al., 2025). Tantangan-tantangan ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pengembang kurikulum, praktisi pendidikan, serta pemangku kebijakan agar pemanfaatan video animasi tidak hanya menjadi alternatif media, tetapi benar-benar menjadi bagian integral dari pembelajaran yang efektif dan efektif secara teknis.

Dengan latar belakang temuan-temuan tersebut, perlu dilakukan kajian komprehensif mengenai pemanfaatan video animasi edukatif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA di sekolah dasar. Pendahuluan ini menunjukkan bahwa video animasi memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran IPA, baik dari aspek pemahaman konsep, motivasi belajar, maupun keterlibatan kognitif siswa. Namun demikian, aplikasi praktisnya dalam konteks pembelajaran formal di sekolah dasar perlu dievaluasi lebih lanjut melalui penelitian ilmiah yang sistematis dan empiris. Oleh karena itu, penelitian yang diusulkan dalam jurnal ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis tersebut dan memberikan kontribusi signifikan terhadap teori dan praktik pembelajaran IPA di era digital saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment (eksperimen semu), karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPA dengan memanfaatkan video animasi edukatif, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran IPA menggunakan metode konvensional tanpa video animasi. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan video animasi edukatif terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar secara objektif dan terukur.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri pada semester genap tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang terdiri dari dua kelas paralel. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa yang relatif seimbang. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan pertimbangan kesetaraan kemampuan akademik siswa berdasarkan nilai rapor dan rekomendasi guru kelas. Pemilihan subjek ini bertujuan agar hasil penelitian mencerminkan kondisi pembelajaran yang realistik di sekolah dasar.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pemanfaatan video animasi edukatif dalam pembelajaran IPA, sedangkan variabel terikat adalah pemahaman konsep IPA siswa. Pemahaman konsep IPA dalam penelitian ini diukur melalui kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, mengklasifikasikan, memberikan contoh dan noncontoh, serta menerapkan konsep IPA dalam konteks kehidupan sehari-hari sesuai dengan indikator pemahaman konsep. Perlakuan diberikan selama beberapa kali pertemuan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes pemahaman konsep IPA, lembar observasi, dan dokumentasi. Tes pemahaman konsep berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep IPA dan telah melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan video animasi edukatif yang sesuai dengan materi IPA, serta menyusun dan memvalidasi instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran IPA dengan menggunakan video animasi edukatif, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep IPA siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, digunakan uji t (independent sample t-test) atau uji statistik lain yang sesuai dengan hasil uji prasyarat. Selain itu, peningkatan pemahaman konsep juga dianalisis menggunakan N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan video animasi edukatif.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan akurat mengenai

pengaruh pemanfaatan video animasi edukatif terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran IPA yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan video animasi edukatif dalam pembelajaran IPA memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Berdasarkan analisis data pretest dan posttest, terdapat peningkatan skor pemahaman konsep IPA yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest, sementara peningkatan pada kelompok kontrol cenderung lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan video animasi mampu membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih mendalam dan sistematis dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan pemahaman konsep IPA ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta menerapkan konsep IPA dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya mampu menjawab soal berbasis hafalan, tetapi juga mampu menyelesaikan soal yang menuntut pemahaman konseptual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rohman & Nisa (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa karena materi disajikan secara visual dan kontekstual.

Secara statistik, hasil uji perbedaan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi edukatif memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa media video animasi efektif dalam membantu siswa memahami materi IPA yang bersifat abstrak, seperti proses alam dan fenomena ilmiah yang sulit diamati secara langsung (Cahyaningsih & Sofyan, 2021).

Salah satu keunggulan utama video animasi edukatif adalah kemampuannya dalam memvisualisasikan konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Materi IPA sering kali melibatkan proses yang tidak dapat diamati secara langsung oleh siswa, seperti perubahan wujud benda, pergerakan energi, atau siklus air. Video animasi mampu menyajikan proses tersebut dalam bentuk visual dinamis yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami materi ketika disajikan

melalui animasi dibandingkan dengan penjelasan verbal semata. Visualisasi yang ditampilkan dalam video animasi membantu siswa membangun gambaran mental yang lebih jelas tentang konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan temuan L & Muthi (2025) yang menyatakan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA karena memberikan representasi konkret dari fenomena ilmiah yang abstrak.

Selain itu, penggunaan video animasi juga membantu mengurangi miskonsepsi siswa terhadap materi IPA. Dengan melihat langsung proses atau peristiwa yang dijelaskan dalam animasi, siswa dapat mengoreksi pemahaman yang keliru dan membangun konsep yang lebih akurat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo & Dahlani (2025) yang menemukan bahwa video animasi berbasis pembelajaran IPA dapat meningkatkan kejelasan konsep dan mengurangi kesalahan pemahaman siswa.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan video animasi edukatif juga berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih aktif bertanya, serta lebih terlibat dalam diskusi kelas dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol.

Motivasi belajar yang meningkat terlihat dari perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung serta respon positif terhadap tugas-tugas yang diberikan. Video animasi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Matos (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi sebagai sumber belajar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Motivasi belajar yang tinggi memiliki hubungan erat dengan pencapaian hasil belajar yang optimal. Siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus, aktif, dan berusaha memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman konsep IPA yang terjadi pada kelompok eksperimen tidak terlepas dari meningkatnya motivasi belajar siswa sebagai dampak dari penggunaan video animasi edukatif.

Perbandingan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat pemahaman konsep IPA yang lebih baik. Siswa pada kelompok eksperimen mampu menyelesaikan soal-soal analitis dan aplikatif dengan lebih tepat dibandingkan siswa pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan video animasi lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman konseptual siswa.

Kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional cenderung bergantung pada penjelasan guru dan buku teks, sehingga

pemahaman siswa lebih bersifat verbal dan kurang mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Qondias (2024) yang menyatakan bahwa media video animasi memberikan hasil belajar IPA yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tradisional karena mampu mengakomodasi gaya belajar visual dan auditori siswa.

Perbedaan hasil ini menegaskan bahwa integrasi media video animasi dalam pembelajaran IPA merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam memahami konsep-konsep yang kompleks.

Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi visual dan verbal. Video animasi menyajikan teks, gambar, suara, dan gerak secara terpadu, sehingga membantu siswa memproses informasi melalui berbagai saluran indera. Hal ini meningkatkan daya serap dan retensi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil kajian sistematis yang dilakukan oleh Sari (2025) yang menyimpulkan bahwa video animasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPA karena mampu menyederhanakan materi yang kompleks dan meningkatkan keterlibatan kognitif siswa.

Dengan demikian, penggunaan video animasi edukatif tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki dasar teoretis yang kuat dalam mendukung pembelajaran IPA yang efektif di sekolah dasar.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan dalam implementasi video animasi edukatif. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di sekolah, seperti ketersediaan proyektor, perangkat audio, dan listrik yang stabil. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kelancaran penggunaan video animasi dalam pembelajaran.

Selain itu, kesiapan guru dalam mengintegrasikan video animasi dengan strategi pembelajaran juga menjadi faktor penting. Tanpa perencanaan pembelajaran yang matang, video animasi hanya berfungsi sebagai hiburan tanpa memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman konsep siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Putri (2024) yang menekankan pentingnya kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital secara pedagogis.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran IPA di sekolah dasar. Guru disarankan untuk memanfaatkan video animasi edukatif sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pemilihan video animasi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan.

Selain itu, sekolah dan pemangku kebijakan perlu mendukung penyediaan sarana teknologi serta

pelatihan guru agar penggunaan media digital dapat dioptimalkan. Dengan dukungan yang memadai, video animasi edukatif dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran IPA yang berkualitas dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir yang menyatakan bahwa video animasi edukatif berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Video animasi mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA, sekaligus membantu guru dalam menyampaikan materi yang kompleks secara lebih efektif.

Dengan demikian, pemanfaatan video animasi edukatif merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di sekolah dasar, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video animasi edukatif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA siswa. Penggunaan video animasi mampu membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak melalui visualisasi yang konkret, dinamis, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan video animasi edukatif memiliki tingkat pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Peningkatan pemahaman konsep ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta menerapkan konsep IPA dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa video animasi tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam membangun pemahaman konseptual siswa.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pemanfaatan video animasi edukatif juga berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan fokus selama pembelajaran berlangsung, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Peningkatan motivasi belajar ini turut berkontribusi terhadap hasil belajar IPA yang lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

CAHYANINGSIH, U., & SOFYAN, I. M. (2021).

PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK DI SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 02(02), 77–83.

FITRIYAH, F., PRATIWI, M. S., & Raharjo, K. (2025). PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS IV MI DARUSALAM BENGKULU TENGAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 112–121.

L, R. P., & MUTHI, I. (2025). Efektivitas Penggunaan Video Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Perubahan Wujud Benda di Sekolah Dasar yang interaktif dan bermakna (Agustyaningrum , Pradanti , & Yuliana , 2022), yang bisa dalam pembelajaran memiliki dampak posis. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(3), 41–51.

MATOS, G. A., SARI, N. A., AGETTA, Y. M., ZAHIRAH, Z., & RAHMADHAR, Y. (2025). Implementasi Multimedia Interaktif Berbasis Vidio Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3564–3569.

PERTIWI, L. A., UZMA, R. H. U., ARDIA, R., & PRAMITA, Y. (2023). PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR BERUPA VIDEO ANIMASI UNTUK PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR Linda Ayu Pertiwi Institut Agama Islam Yasni Bungo Rita Hamdiatul Uzma Institut Agama Islam Yasni Bungo Rostina Ardila Institut Agama Islam Yasni Bungo Yayang Pramita I. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 162–176.

PRATIWI, D. A. D., AGUNG, A. A. G., & AMBARA, D. P. (2024). Video Animasi berbasis Discovery Learning Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPAS Efektif. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 7(1), 212–221.

PUTRI, S. A., ROHMANI, R., APRIZA, B., & ELIZAR, E. (2024). Effectiveness of Using Animation Videos in Science Learning in Elementary Schools: A Systematic Literature Reviews. *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH AND REVIEW*, 7(3), 667–678.

QONDIAS, D., KALE, D. E., TAWA, E. S., NGURA, E. T., & MERE, V. O. (2024). EFFECTIVENESS OF ANIMATED VIDEO LEARNING MEDIA ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF ELEMENTARY SCHOOL. *International Journal of Instructions and Language Studies*, 2(2), 1–10.

ROHMAN, R., & NISA, A. F. (2024). Hasil Belajar Siswa melalui Pemanfaatan Video Animasi pada Materi Ciri Khusus Hewan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan*, 6(1), 399–404.

SARI, E. P. N., AULIA, E. V., & MAHDIANUR, M. A. (2025). Systematic Review : Efektivitas Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *JURNAL CAHAYA EDUKASI*, 2(3), 55–61.

WIBOWO, S. P., & DAHLAN, Z. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 375–388.